

IMPLEMENTASI METODE LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Semester III Pendidikan Bahasa Arab)

Mahlani dan Sudir Koadhi

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

This study aims to see the effect of direct method implementation in learning Arabic language on the third semester students of Arabic Language Education Faculty of Muhammadiyah University of Makassar, whether it could improve the mastery of skills in maharah kalam ?, both for students who belong to the average level and low level group.

The method used in this research was an experimental method that's begun with pretest (preliminary test) to know the level of mastery of students' language skills, as well as to perform placement test. After doing treatment by applying direct method in learning Arabic skills, with the assumption that the method would be able to improve students' Arabic language skills were average and weak. So it was required posttest (final test) to find out how far the influence of the application of the method.

From the results of the research, on the implementation of Direct Methods in Arabic learning, it could be concluded that (1) Direct Method implementation had enough influence in improving the speaking skill (maharatul kalam) in Arabic at the third semester student of Arabic Language Education (PBA) Faculty of Islamic Studies Unismuh Makassar. 2) third semester students of Arabic Language Education (PBA) Faculty of Islamic Studies Unismuh Makassar, well motivated to learn and improve speaking skill in Arabic through the implementation of Direct Method (Mubasyarah / Direct Method).

Keywords: Direct method, speaking skill (*maharatul kalam*)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, apakah bisa meningkatkan penguasaan keterampilan dalam maharah kalam?, baik bagi mahasiswa yang termasuk pada kelompok sedang maupun pada kelompok yang lemah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode eksperimen yang diawali dengan *pretest* (test awal) guna mengetahui tingkat penguasaan keterampilan berbahasa mahasiswa, sekaligus untuk melakukan *placement test*. Setelah melakukan *treatmentt* (perlakuan) dengan menerapkan metode langsung dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab, dengan asumsi bahwa metode tersebut akan dapat meningkatkan kemahiran berbahasa Arab mahasiswa yang tergolong sedang dan lemah. Sehingga diperlukan *posttest* (test akhir) guna mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan metode tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai implementasi Metode Langsung (*Mubasyarah/Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab, maka dapat disimpulkan bahwa (1)implementasi Metode Langsung (*Mubasyarah/Direct Method*) cukup memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) bahasa Arab mahasiswa semester III prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar. 2)mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, termotivasi dengan baik untuk mempelajari dan meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab melalui implementasi Metode Langsung (*Mubasyarah/Direct Method*).

Kata kunci : Metode langsung, keterampilan berbicara (*maharatul kalam*)

PENDAHULUAN

Penguasaan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa di Indonesia pada umumnya masih sangat rendah, padahal bahasa Arab telah diajarkan selama bertahun-tahun baik melalui lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. Kegagalan dalam studi bahasa Arab tersebut menurut Azhar paling tidak disebabkan oleh enam faktor yaitu, *Pertama*, Mereka tidak produktif. *Kedua*, Sikapnya terlalu defensif. *Ketiga*, Tidak integratif. *Keempat*, Tidak ada komunikasi humanistik antara orang-orang yang ada di dalam kelas. *Kelima*, Perhatian tidak terfokus dan tidak terlibat secara utuh. *Keenam*, Menghafal dianggap tidak relevan lagi dengan masa kini¹⁶.

Zarkasyi mengatakan bahwa metode lebih penting dari pada materi, dosen lebih penting dari pada metode, dan jiwa seorang dosen lebih penting dari pada dosen itu sendiri (*al-Thariqatu Ahammu minal maddah, wa al-Mudarrisu Ahammu min al-Thariqah, wa Ruhul mudarrisi Ahammu min al-Mudarrisi nafsuhu*).

Motivasi integritas dan produktifitas belajar tidak semata-mata ditentukan oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga oleh faktor eksternal yakni metode pembelajaran dan dosen yang menggunakan metode tersebut. Boleh jadi materi bahan ajar yang disajikan itu sederhana tetapi proses pembelajaran bisa berlangsung dengan sangat menarik karena faktor metodenya yang sesuai dengan orientasi materi yang diajarkan.

Sebaliknya, sangat mungkin materi bahan ajar bahasa Arab yang disajikan itu bagus, tetapi metode yang digunakan dalam menyampaikan materi bahan ajar tidak sesuai dengan orientasi dan tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran dipastikan tidak akan berhasil untuk tidak mengatakan gagal.

Di sinilah arti penting metode langsung (*direct method*), khususnya bagi mahasiswa PBA Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kecenderungan penggunaan *grammar translation method (Thariqat al-Qawaid wa al-Tarjamah)* selama ini diakui pada level tertentu telah berhasil paling tidak pada aspek keilmuan berbahasa Arab, namun tidak pada keterampilan berbahasa Arab. Jika metode ini diterapkan maka bagaimana pengaruh implementasi metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab (*maharatul kalam*) serta motivasi mahasiswa terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa semester Tiga PBA Fakultas Agama Islam.

Oleh karena itu, sebagai bahasa agama yang eksistensinya telah diakui oleh UNESCO sejak 18 Desember 1973, bahasa Arab memiliki peranan penting bagi mahasiswa khususnya PBA Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar. Akan tetapi jika materi ini. Dengan penguasaan keterampilan dan keilmuan berbahasa Arab, mahasiswa PBA diharapkan dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan orang-orang Arab serta memahami berbagai literatur islam yang ditulis dengan bahasa Arab Harapan tersebut di atas hanya bisa dimungkinkan

¹⁶ Azhar, Arsyad. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 132

bilamana mahasiswa disiapkan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh implementasi metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab (*maharatul kalam*) terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa semester Tiga PBA Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar?
2. Bagaimana motivasi mahasiswa semester Tiga PBA Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab (*maharatul kalam*) dengan penerapan metode langsung (*direct method*)?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *antara variabel terikat dengan variabel bebas*, Dalam penelitian eksperiment akan menggunakan Pre-test. Treatment dan Post-test¹⁷.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

01 → X → 02

Dimana :

01 : Pre-test

X : Treatment

02 : Post-test

¹⁷ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV. Hlm 6

Adapun lokasi penelitian di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

Penelitian dimulai dengan mengadakan pre-test, yang dilanjutkan dengan pemberian treatment menggunakan Metode Langsung (*Direct Method*). Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbahasa Arab mereka mahasiswa. Kemampuan bahasa Arab tersebut mencakup Tiga aspek, yaitu: kelancaran (*salimal kalam*), ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), dan pemahaman konten (*fahmunnash*). Setelah mendapatkan treatment, mahasiswa diberikan post-test untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa Arab mereka. Dengan kata lain, treatment ini juga untuk mengetahui efektifitas pembelajaran bahasa Arab menggunakan Metode Langsung (*Direct Method*).

Populasi dan sampel

1. Populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi¹⁸.

Berdasarkan uraian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PBA Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang jumlahnya 84 orang.

¹⁸ Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka cipta. hlm 130

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling. Yaitu semua anggota populasi diberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel¹⁹.

Sampel yang menjadi obyek dalam penelitian ini dipilih secara acak yaitu: mahasiswa semester Tiga PBA Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, yang terdiri dari 20 orang.

Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen :

1. Test.

Test digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab (*maharatul kalam*) mahasiswa semester Tiga PBA Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar. Test terdiri dari dua macam yaitu :

- a. **Pre-test**, digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar mahasiswa dalam keterampilan berbahasa (*maharatul kalam*). Melalui pre-test peneliti dapat mengetahui kemampuan awal mahasiswa semester Tiga PBA Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar dalam keterampilan berbahasa Arab.
- b. **Post-test** diberikan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam keterampilan berbahasa Arab setelah melakukan perlakuan (*treatment*)

dengan menerapkan metode langsung (*direct method*).

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab (*maharatul kalam*) dengan metode langsung (*direct method*)

Setelah melakukan pre-test, maka peneliti melakukan perlakuan (*treatment*) dengan penerapan metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran keterampilan berbahasa (*maharatul kalam*) mahasiswa semester Tiga PBA Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.

Teknik analisis data

Data hasil pre-test dan post-test dikumpul dan dianalisis melalui prosedur sebagai berikut :

1. Mentabulasikan nilai mahasiswa dari hasil pre-test dan post-test tentang Tiga unsur yakni: a. Kelancaran (*salimul kalam*), b. Ketepatan nahwu (*sihhatul qa'idah*) dan pemahaman konten (*fahmunnassi*).
 - 1) Mengklasifikasikan nilai mahasiswa yakni :
 - a) 90-100 = Jaiyyid Jiddan
 - b) 75-89 = Jayyid.
 - c) 60-74 = Maqbul
 - d) 50-69 = Naqish
 - e) 0- 49 = Naqish Jiddan
 - 2) Menghitung nilai rata-rata (*mean score*) dari pre-test dan post-test.

¹⁹ Sugiyono, hlm 91

3) Angket

Data yang dikumpul melalui hasil angket akan dianalisis berdasarkan pengukuran *skala likert*. Pengukuran skala liker ini terdiri dari dua tipe pernyataan yakni pernyataan /pertanyaan negatif (*negatif statement*) dan pernyataan/pertanyaan positif (*positif statement*) Adapun formula pernyataan atau pertanyaan angket terdiri dari dua tipe yaitu:

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
a. SS = Sangat setuju	5	a. SS = Sangat setuju	1
b. ST = Setuju	4	b. ST = Setuju	2
c. RG = Ragu-ragu	3	c. RG = Ragu-ragu	3
d. TS = Tidak setuju	2	d. TS = Tidak setuju	4
e. STS = Sangat tidak setuju	1	e. STS = Sangat tidak setuju	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai mahasiswa untuk tiga aspek kelancaran berbahasa Arab dalam pre-test.

Pada tabel 1.1 (lihat lampiran 2A) diperlihatkan nilai mahasiswa pada tiga aspek kelancaran (*salimal kalam*) berbahasa Arab dalam pre-test. 1 mahasiswa *jayyid*, 9 mahasiswa *maqbul*, 3 mahasiswa *naqish*, dan 7 mahasiswa *naqish jiddan*.

Untuk aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), 4 mahasiswa *maqbul*, 9 mahasiswa *naqish*, dan 7 mahasiswa *naqish jiddan*.

Untuk aspek pemahaman konten (*fahmunnash*), 2 mahasiswa *jayyid*, 3 mahasiswa *maqbul*, 7 mahasiswa *naqish*, dan 8 mahasiswa *naqish jiddan*.

2. Nilai mahasiswa untuk tiga aspek kelancaran berbahasa Arab dalam post-test.

Pada tabel !.2 (lihat lampiran 2 B) diperlihatkan nilai mahasiswa pada tiga aspek kelancaran (*salimal kalam*) berbahasa Arab dalam post-test. 9 mahasiswa yang dalam klasifikasi *jayyid jiddan*, 1 mahasiswa klasifikasi *jayyid*, 8 mahasiswa klasifikasi *maqbul*, dan 2 mahasiswa klasifikasi *naqish*.

Untuk aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), 8 mahasiswa yang dalam klasifikasi *jayyid jiddan*, 4 mahasiswa klasifikasi *jayyid*, 7 mahasiswa klasifikasi *maqbul*, dan 1 mahasiswa klasifikasi *naqish*.

Untuk aspek pemahaman konten (*fahmunnash*), 7 mahasiswa yang dalam klasifikasi *jayyid jiddan*, 7 mahasiswa klasifikasi *jayyid*, 4 mahasiswa klasifikasi *maqbul*, dan 1 mahasiswa klasifikasi *naqish*.

3. Klasifikasi nilai mahasiswa dalam pre-test dan post-test.

Tabel-tabel berikut ini memperlihatkan klasifikasi, nilai, frekuensi, dan persentase tiga aspek kelancaran berbahasa Arab mahasiswa dalam pre-test dan post-test.

Pada tabel 1.3 di atas, dapat dilihat klasifikasi, nilai, frekuensi, dan persentase kelancaran berbahasa Arab mahasiswa pada aspek kelancaran (*salimal kalam*) dalam pre-test.

Dari tabel I.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil pre-test mahasiswa untuk kelancaran berbahasa Arab mahasiswa pada aspek kelancaran

(*salimal kalam*), tidak ada (0%) mahasiswa yang memperoleh nilai *jayyid jiddan*, 1 (5%) mahasiswa yang memperoleh nilai *jayyid*, 9 (45%) mahasiswa yang memperoleh nilai *maqbul*, 3 (15%) mahasiswa yang memperoleh nilai *naqish*, dan 7 (35%) mahasiswa yang memperoleh nilai *naqish jiddan*.

Tabel I.3
Klasifikasi, nilai, frekuensi, dan persentase mahasiswa pada aspek kelancaran (*salimal kalam*) dalam pre-test.

NO	Klasifikasi	Nilai	Jumlah frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Jayyid jiddan</i>	5	0	0%
2	<i>Jayyid</i>	4	1	5%
3	<i>Maqbul</i>	3	9	45%
4	<i>Naqish</i>	2	3	15%
5	<i>Naqish jiddan</i>	1	7	35%
Total			20	100%

Kesimpulan dari tabel I.3 di atas, dominan mahasiswa berada pada klasifikasi *maqbul* dengan frekuensi 9.

Tabel I.4
Klasifikasi, nilai, frekuensi, dan persentase mahasiswa pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*) dalam pre-test.

NO	Klasifikasi	Nilai	Jumlah frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Jayyid jiddan</i>	5	0	0%
2	<i>Jayyid</i>	4	0	0%
3	<i>Maqbul</i>	3	4	20%
4	<i>Naqish</i>	2	9	45%
5	<i>Naqish jiddan</i>	1	7	35%
Total			20	100%

Pada tabel I.4 di atas, dapat dilihat klasifikasi, nilai, frekuensi, dan persentase kelancaran berbahasa Arab mahasiswa

pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*) dalam pre-test.

Dari tabel I.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil pre-test mahasiswa untuk kelancaran berbahasa Arab mahasiswa pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), tidak ada (0%) mahasiswa yang memperoleh nilai *jayyid jiddan*, tidak ada (0%) mahasiswa yang memperoleh nilai *jayyid*, 4 (20%) mahasiswa yang memperoleh nilai *maqbul*, 9 (45%) mahasiswa yang memperoleh nilai *naqish*, dan 7 (35%) mahasiswa yang memperoleh nilai *naqish jiddan*. Kesimpulan dari tabel 1.4 di atas, dominan mahasiswa berada pada klasifikasi *maqbul* dengan frekuensi 9.

Tabel I.5
Klasifikasi, nilai, frekuensi, dan persentase mahasiswa pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*) dalam pre-test.

NO	Klasifikasi	Nilai	Jumlah frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Jayyid jiddan</i>	5	0	0%
2	<i>Jayyid</i>	4	2	10%
3	<i>Maqbul</i>	3	3	15%
4	<i>Naqish</i>	2	7	35%
5	<i>Naqish jiddan</i>	1	8	40%
Total			20	100%

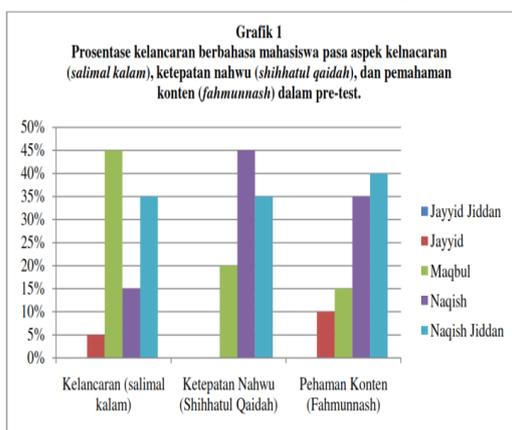
Pada tabel I.5 di atas, dapat dilihat klasifikasi, nilai, frekuensi, dan persentase kelancaran berbahasa Arab mahasiswa pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*) dalam pre-test.

Dari tabel I.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil pre-test mahasiswa untuk kelancaran berbahasa Arab mahasiswa pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*), tidak ada (0%) mahasiswa

memperoleh nilai *jayyid jiddan*, 2 (10%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid*, 3 (15%) mahasiswa memperoleh nilai *maqbul*, 7 (35%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish*, dan 8 (40%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish jiddan*. Kesimpulan dari tabel 1.5 di atas, dominan mahasiswa berada pada klasifikasi *naqish jiddan* dengan frekuensi 8.

Grafik I

Persentase kelancaran berbahasa mahasiswa pada aspek kelancaran (*salimal kalam*), ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), dan pemahaman konten (*fahmunnash*) dalam pre-test.



Pada grafik I di atas, dapat dilihat kelancaran berbahasa Arab pada aspek kelancaran (*salimal kalam*), ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), dan pemahaman konten (*fahmunnash*) dalam pre-test, mahasiswa semester III prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Unismuh Makassar.

Dari grafik I di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil pre-test mahasiswa untuk kelancaran berbahasa Arab mahasiswa pada aspek kelancaran (*salimal kalam*), tidak ada (0%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid jiddan*, 1 (5%) mahasiswa memperoleh

nilai *jayyid*, 9 (45%) mahasiswa memperoleh nilai *maqbul*, 3 (15%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish*, dan 7 (35%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish jiddan*.

Pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), tidak ada (0%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid jiddan*, tidak ada (0%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid*, 4 (20%) mahasiswa memperoleh nilai *maqbul*, 9 (45%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish*, dan 7 (35%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish jiddan*.

Pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*), tidak ada (0%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid jiddan*, 2 (10%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid*, 3 (15%) mahasiswa memperoleh nilai *maqbul*, 7 (35%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish*, dan 8 (40%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish jiddan*.

Tabel I.6

Klasifikasi, nilai, frekuensi, dan persentase mahasiswa pada aspek kelancaran (*salimal kalam*) dalam post-test.

N	Klasifikasi	Nilai	Jumlah frekuensi	Prosentase (%)
1	<i>Jayyid jiddan</i>	5	9	45%
2	<i>Jayyid</i>	4	1	5%
3	<i>Maqbul</i>	3	8	40%
4	<i>Naqish</i>	2	2	10%
5	<i>Naqish jiddan</i>	1	0	0%
Total			20	100%

Pada tabel I.6 di atas, dapat dilihat klasifikasi, nilai, frekuensi, dan persentase kelancaran berbahasa Arab mahasiswa pada aspek kelancaran (*salimal kalam*) dalam post-test.

Dari tabel I.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil post-test mahasiswa untuk kelancaran berbahasa Arab mahasiswa pada aspek kelancaran (*salimal kalam*), 9 (45%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid jiddan*, 1 (5%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid*, 8 (40%) mahasiswa memperoleh nilai *maqbul*, 2 (10%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish*, dan tidak ada (0%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish jiddan*. Kesimpulan dari tabel 1.6 di atas, dominan mahasiswa berada pada klasifikasi *jayyid jiddan* dengan frekuensi 9.

Tabel I.7
Klasifikasi, nilai, frekuensi, dan persentase mahasiswa pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*) dalam post-test.

NO	Klasifikasi	Nilai	Jumlah frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Jayyid jiddan</i>	5	8	40%
2	<i>Jayyid</i>	4	4	20%
3	<i>Maqbul</i>	3	7	35%
4	<i>Naqish</i>	2	1	5%
5	<i>Naqish jiddan</i>	1	0	0%
Total			20	100%

Pada tabel I.7 di atas, dapat dilihat klasifikasi, nilai, frekuensi, dan persentase kelancaran berbahasa Arab mahasiswa pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*) dalam post-test.

Dari tabel I.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil post-test mahasiswa untuk kelancaran berbahasa Arab mahasiswa pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), 8 (40%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid jiddan*, 4 (20%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid*, 7 (35%) mahasiswa memperoleh nilai *maqbul*, 1 (5%)

mahasiswa memperoleh nilai *naqish*, dan tidak ada (0%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish jiddan*. Kesimpulan dari tabel I.7 di atas, dominan mahasiswa berada pada klasifikasi *jayyid jiddan* dengan frekuensi 8.

Tabel I.8
Klasifikasi, nilai, frekuensi, dan persentase mahasiswa pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*) dalam post-test.

NO	Klasifikasi	Nilai	Jumlah frekuensi	Prosentase (%)
1	<i>Jayyid jiddan</i>	5	7	35%
2	<i>Jayyid</i>	4	7	35%
3	<i>Maqbul</i>	3	4	20%
4	<i>Naqish</i>	2	2	10%
5	<i>Naqish jiddan</i>	1	0	0%
Total			20	100%

Pada tabel I.8 di atas, dapat dilihat klasifikasi, nilai, frekuensi, dan persentase kelancaran berbahasa Arab mahasiswa pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*) dalam post-test.

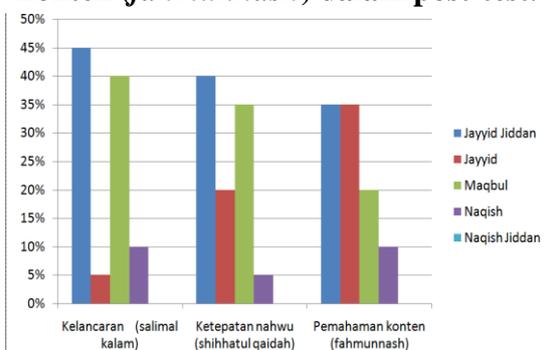
Dari tabel I.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil post-test mahasiswa untuk kelancaran berbahasa Arab mahasiswa pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*), 7 (35%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid jiddan*, 7 (35%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid*, 4 (20%) mahasiswa memperoleh nilai *maqbul*, 2 (10%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish*, dan tidak ada (0%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish jiddan*. Kesimpulan dari tabel I.8 di atas, dominan mahasiswa berada pada klasifikasi *jayyid jiddan* dan *jayyid* dengan frekuensi masing-masing 7.

Pada grafik 2, dapat dilihat kelancaran berbahasa Arab pada aspek

kelancaran (*salimal kalam*), ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), dan pemahaman konten (*fahmunnash*) dalam post-test, mahasiswa semester III prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Unismuh Makassar.

Grafik II

Persentase kelancaran berbahasa mahasiswa pada aspek kelancaran (*salimal kalam*), ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), dan pemahaman konten (*fahmunnash*) dalam post-test.



Dari grafik II di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil post-test mahasiswa untuk kelancaran berbahasa Arab mahasiswa pada aspek kelancaran (*salimal kalam*), 9 (45%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid jiddan*, 1 (5%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid*, 8 (40%) mahasiswa memperoleh nilai *maqbul*, 2 (10%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish*, dan tidak ada (0%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish jiddan*.

Pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), 8 (40%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid jiddan*, 4 (20%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid*, 7 (35%) mahasiswa memperoleh nilai *maqbul*, 1 (5%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish*, dan tidak ada (0%)

mahasiswa memperoleh nilai *naqish jiddan*.

Pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*), 7 (35%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid jiddan*, 7 (35%) mahasiswa memperoleh nilai *jayyid*, 4 (20%) mahasiswa memperoleh nilai *maqbul*, 2 (10%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish*, dan tidak ada (0%) mahasiswa memperoleh nilai *naqish jiddan*.

4. Perkembangan kemampuan mahasiswa pada tiga aspek kelancaran berbahasa Arab setelah treatment.

a. Kelancaran (*salimal kalam*)

Tabel I.9

Perkembangan kemampuan mahasiswa pada aspek kelancaran (*salimal kalam*) setelah treatment.

Situasi Nilai Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Meningkat	16	80%
Tidak meningkat	4	20%
Menurun	0	0%
Jumlah	20	100%

Pada tabel I.9 di atas, dapat dilihat perkembangan kemampuan mahasiswa setelah treatment pada aspek kelancaran (*salimal kalam*). 16 dari 20 jumlah mahasiswa (80%) mengalami peningkatan pada aspek kelancaran (*salimal kalam*). 4 dari 20 jumlah mahasiswa (20%) tidak mengalami peningkatan pada aspek kelancaran (*salimal kalam*), dan tidak ada (0%) mahasiswa yang mengalami penurunan pada aspek kelancaran (*salimal kalam*).

b. Ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*)

Pada tabel I.10, dapat dilihat perkembangan kemampuan mahasiswa setelah treatment pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*). 18 dari 20 jumlah mahasiswa (90%) mengalami peningkatan pada aspek kelancaran (*salimal kalam*). 2 dari 20 jumlah mahasiswa (10%) tidak mengalami peningkatan pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), dan tidak ada (0%) mahasiswa mengalami penurunan pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*).

Tabel I.10

Perkembangan kemampuan mahasiswa pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*) setelah treatment.

Situasi Nilai Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Meningkat	18	90%
Tidak meningkat	2	10%
Menurun	0	0%
Jumlah	20	100%

c. Pemahaman konten (*fahmunnash*)

Pada tabel I.11, dapat dilihat perkembangan kemampuan mahasiswa setelah treatment pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*). 20 jumlah mahasiswa (100%) mengalami peningkatan pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*). Dan tidak ada (0%) mahasiswa yang tidak mengalami peningkatan atau penurunan pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*).

Dari data-data dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Arab dengan Metode Langsung (*Direct Method/Thariqah Mubasyarah*)

cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa dibanding sebelum menggunakan Metode Langsung. Peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa dapat dilihat dari perolehan nilai pada post-test setelah treatment.

Tabel I.11

Perkembangan kemampuan mahasiswa pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*) setelah treatment.

Situasi Nilai Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Meningkat	20	100%
Tidak meningkat	0	0%
Menurun	0	0%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan nilai mahasiswa dalam pre-test dan post-test pada aspek kelancaran (*salimal kalam*), ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), dan pemahaman konten (*fahmunnash*), dapat dilihat perkembangan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa, seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel I.12

Perkembangan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa

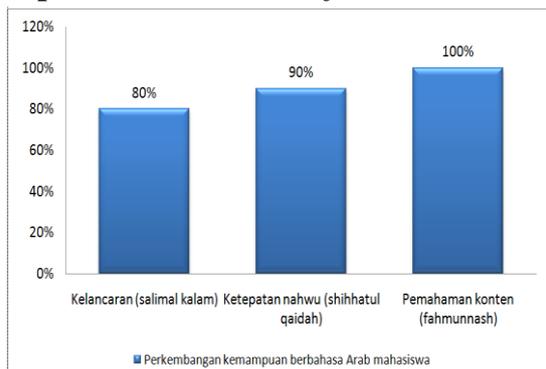
Perkembangan kemampuan mahasiswa berbahasa Arab		
Kelancaran (<i>salimal kalam</i>)	Ketepatan Nahwu (<i>shihhatul qaidah</i>)	Pemahaman konten (<i>fahmunnash</i>)
80%	90%	100%

Pada tabel I.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan bercakap mahasiswa pada ketiga aspek kelancaran berbahasa,

perkembangan tertinggi pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*), mencapai 100%, kemudian pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), dengan capaian 90%, dan pada aspek kelancaran (*salimal kalam*) yang mencapai 80%.

Perkembangan kemampuan bercakap mahasiswa tersebut juga dapat dilihat pada grafik 3 berikut ini:

Grafik III
Perkembangan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa pada aspek kelancaran (*salimal kalam*), ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*), dan pemahaman konten (*fahmunnash*).



Dari grafik 3 di atas, dapat dilihat perkembangan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa setelah treatment, peningkatan tertinggi pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*) mencapai persentase 100%, aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*) mencapai 90%, dan aspek kelancaran (*salimal kalam*) mencapai 80%.

Pada tabel I.13, dapat dilihat perbandingan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa antara pre-test dan post-test pada aspek kelancaran (*salimal kalam*). Pada pre-test tidak ada (0%) mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi jayyid

jiddan. Pada post-test mahasiswa yang masuk klasifikasi *jayyid jiddan* mencapai 45%. Pada pre-test, mahasiswa yang masuk klasifikasi *jayyid* sama dengan persentase pada post-test, yaitu 5%. Jumlah mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi *makbul* pada pre-test sebanyak 45%, dan pada post-test menurun menjadi 40%. Pada pre-test, jumlah mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi *naqish* sebanyak 15%, dan pada post-test menurun menjadi 10%. Pada pre-test jumlah mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi *naqish jiddan* mencapai 35%, dan pada post-test 0%.

Tabel 1.13
Perbandingan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa pada aspek kelancaran (*salimal kalam*) antara pre-test dan post-test

No	Klasifikasi	Pre-test	Post-test
1	<i>Jayyid jiddan</i>	0%	45%
2	<i>Jayyid</i>	5%	5%
3	<i>Makbul</i>	45%	40%
4	<i>Naqish</i>	15%	10%
5	<i>Naqish jiddan</i>	35%	0%
Total		100%	100%

Data-data diatas mengindikasikan perkembangan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa dalam aspek kelancaran (*salimal kalam*) yang signifikan setelah treatment.

Pada tabel I.14, dapat dilihat perbandingan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa antara pre-test dan post-test pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*). Pada pre-test tidak ada (0%) mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi *jayyid jiddan*. Pada post-test mahasiswa yang masuk klasifikasi *jayyid jiddan* mencapai 40%. Pada pre-test, tidak ada

(0%) mahasiswa yang masuk klasifikasi *jayyid*, pada post-test naik menjadi 20%. Jumlah mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi *makbul* pada pre-test sebanyak 20%, dan pada post-test meningkat menjadi 35%. Pada pre-test, jumlah mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi *naqish* sebanyak 45%, dan pada post-test menurun menjadi 5%. Pada pre-test jumlah mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi *naqish jiddan* mencapai 35%, dan pada post-test 0%.

Tabel 1.14

Perbandingan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa pada aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*) antara pre-test dan post-test

No	Klasifikasi	Pre-test	Post-test
1	<i>Jayyid jiddan</i>	0%	40%
2	<i>Jayyid</i>	0%	20%
3	<i>Makbul</i>	20%	35%
4	<i>Naqish</i>	45%	5%
5	<i>Naqish jiddan</i>	35%	0%
Total		100%	100%

Data-data di atas mengindikasikan perkembangan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa dalam aspek ketepatan nahwu (*shihhatul qaidah*) yang signifikan setelah treatment.

Tabel 1.15

Perbandingan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*) antara pre-test dan post-test

No	Klasifikasi	Pre-test	Post-test
1	<i>Jayyid jiddan</i>	0%	35%
2	<i>Jayyid</i>	10%	35%
3	<i>Makbul</i>	15%	20%
4	<i>Naqish</i>	35%	10%
5	<i>Naqish jiddan</i>	40%	0%
Total		100%	100%

Pada tabel I.15 di atas, dapat dilihat perbandingan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa antara pre-test dan post-test pada aspek pemahaman konten (*fahmunnash*). Pada pre-test tidak ada (0%) mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi *jayyid jiddan*. Pada post-test mahasiswa yang masuk klasifikasi *jayyid jiddan* mencapai 35%. Pada pre-test, mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi *jayyid* mencapai 10%, pada post-test naik menjadi 35%. Jumlah mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi *makbul* pada pre-test sebanyak 15%, dan pada post-test meningkat menjadi 20%. Pada pre-test, jumlah mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi *naqish* sebanyak 35%, dan pada post-test menurun menjadi 10%. Pada pre-test jumlah mahasiswa yang masuk dalam klasifikasi *naqish jiddan* mencapai 40%, dan pada post-test 0%.

Data-data di atas mengindikasikan perkembangan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa dalam aspek pemahaman konten (*fahmunnash*).

Tabel I.16

Nilai rata-rata (*mean*) kemampuan berbahasa Arab mahasiswa pada pre-test dan post-test

Bentuk test	Nilai rata-rata (<i>mean</i>)
Pre-test	6
Post-test	11.75

Pada tabel I.16 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) kemampuan berbahasa Arab mahasiswa pada pre-test yaitu 6, dan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan berbahasa Arab mahasiswa pada post-test 11.75, mengindikasikan

perkembangan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa.

Tabel I.17
Perkembangan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa

Variabel	Nilai Uji -T	Tabel T
(X ₂ -X ₁)	11.337	2.101

Berdasarkan tabel I.17 di atas, dapat dilihat tingkat signifikansi pada tabel T menunjukkan angka 2.101 dan nilai uji-t menunjukkan angka 11.337. Dapat disimpulkan bahwa tabel T lebih kecil dibanding dengan nilai uji-t perkembangan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa semester III prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Unismuh Makassar.

Dari data di atas, disimpulkan bahwa perbedaan antara nilai mahasiswa pada pre-test dan post-test signifikan.

A. Penerapan Metode Langsung (*Direct Method/Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab

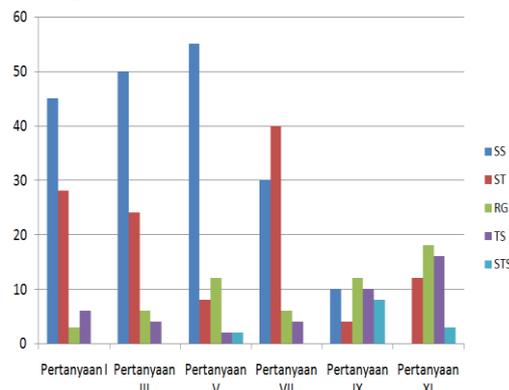
Selain menggunakan tes (pre-test dan post-test), untuk mengukur efektifitas penerapan Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) pada Mahasiswa semester III prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Unismuh, peneliti juga memberikan angket (kuesioner) pertanyaan tertutup. Angket pertanyaan tertutup adalah angket yang jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti, dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberi jawaban lain.

Angket tersebut untuk mengukur tingkat persepsi, minat dan sikap responden terhadap penggunaan

(implementasi) Metode Langsung (*Direct Method/Thariqah Mubasyarah*) dalam pembejaraan bahasa Arab. Untuk pengukuran tersebut, peneliti mengadakan angket dan menyediakan jawabannya dalam lima alternatif tingkatan (gradasi) skala Likert.

Persentase hasil dari angket tersebut, dapat dilihat pada grafik 4 dan 5 berikut ini:

Grafik 4
Pernyataan positif (*favorable*) implementasi Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab



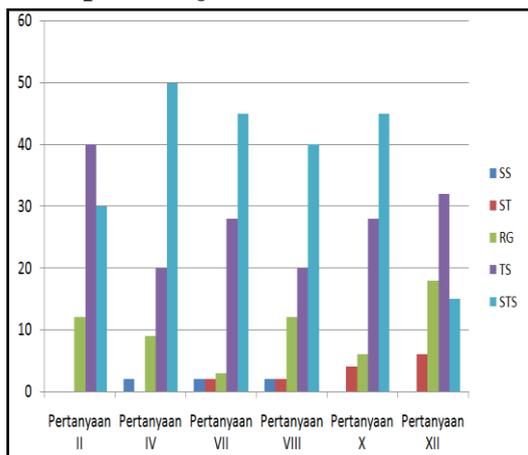
Pada grafik IV di atas, 45% mahasiswa menyatakan sangat setuju implementasi Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab, menyenangkan, 50% menyatakan memudahkan belajar bahasa Arab, 55% menyatakan meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, dan 40% menyatakan setuju implementasi Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) meningkatkan minat belajar bahasa Arab.

Dari 6 pertanyaan dalam bentuk pernyataan positif (*favorable*) dengan persentase seperti di atas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi

Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab, sangat baik.

Grafik V

Pernyataan negatif (*unfavorable*) implementasi Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab



Pada grafik V di atas, 40% mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju implementasi Metode Langsung (*Direct Method/Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab, TIDAK menyenangkan, 50% menyatakan sangat tidak setuju implementasi Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab TIDAK memudahkan belajar bahasa Arab, 45% menyatakan sangat tidak setuju implementasi Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab, TIDAK meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, 40% menyatakan sangat tidak setuju implementasi Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab, TIDAK meningkatkan minat belajar bahasa Arab, 45% menyatakan sangat tidak setuju implementasi Metode Langsung (*Direct*

Method/ Thariqah Mubasyarah) dalam pembelajaran bahasa Arab, TIDAK memudahkan menguasai materi pembelajaran bahasa Arab, dan 32% yang menyatakan tidak setuju implementasi Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab, sarana pembelajarannya TIDAK mudah dibuat.

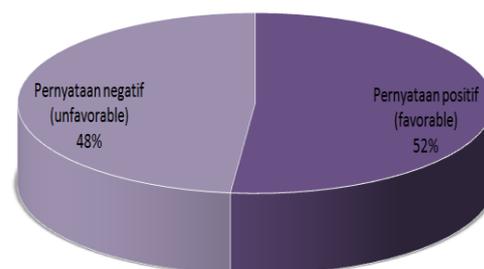
Dari 6 pertanyaan dalam bentuk pernyataan negatif (*favorable*) dengan posentase seperti di atas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab, sangat baik.

Akumulasi dari persentase angket pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) implementasi Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat dilihat pada grafik 6 berikut ini:

Grafik V

Akumulasi pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) implementasi Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab

Akumulasi nilai pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*)



Pada grafik VI di atas, terdapat 48% mahasiswa yang TIDAK setuju terhadap pernyataan negatif (*unfavorable*) implementasi Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab, dan 52% mahasiswa yang setuju terhadap pernyataan positif (*favorable*) implementasi Metode Langsung (*Direct Method/ Thariqah Mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab.

PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai implementasi implementasi Metode Langsung (*Mubasyarah/Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa implementasi Metode Langsung (*Mubasyarah/Direct Method*) cukup memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) bahasa Arab mahasiswa semester III prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.
2. Bahwa mahasiswa semester tiga Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, termotivasi dengan baik untuk mempelajari dan meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab melalui implementasi Metode Langsung (*Mubasyarah/Direct Method*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan, Abdul Rahman bin Ibrahim. 1429. *Durus al-Daurah al-Tadribiyah liMu'allimi al-Lughah al-'Arabiyah li ghairi al-Nathiqina biha*.
- Al-Qur'an Al-Karim.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobry, M. Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- I-Asfahani, al-Allamah al-Raghib. 2002. *Mufradat Alqur'an*. Damaskus : Dar al- Qalam.
- Lutfi, Muhammad, 2005. *Kedudukan Bahasa Arab Dewasa ini Dalam Percaturan Internasional, Makalah disajikan dalam seminar Internasional*. UIN, Alauddin Makassar, 8 Oktober.
- Mahlani. 2013. *Gontor Sintesa Pendidikan Islam Versi KH. Imam Zarkasyi*. Makassar: P3I & LSQ.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Maskon, Dihyatun. 2015. *Nahwu Istiratijiyah Ta'limi al-lughah al-Arabiyah al-Fa'alah, Makalah disajikan dalam seminar Internasional, Raf 'u Mustawa al-*

lujrar al-Arabiyah wa dauruha fi Muwajahati al-Tahaddiyat fi ashri al-awTigat wa maya dinil amal, UIN, Alauddin Makassar 8 Oktober.

Nasution, Suhri. 2015. *Thariqah Mubasyarah Sebuah Metode Efektif Dari Berbagai Zaman*. (online). bdkJakarta.kemenag.goald/index.php?a=artikel&id=844

Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar, Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.

Zulhannan, 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Press.